

**PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
(Studi Kasus pada Kelas XI OTKP SMK Kristen 1 Surakarta)**

Avan Sambudi¹, C. Dyah S. Indrawati², Susantiningrum³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: afansambudi08@student.uns.ac.id ciciliadyah@staff.uns.ac.id
susantiningrum@gmail.com*

Abstract

The research aimed to find out : (1) Knowing the implementation of Internship Program. (2) Knowing the obstacles of the implementation of Internship Program. (3) Knowing how to overcome the obstacles in the implementation of Internship Program in Christian Vocational High School 1 Surakarta, Automation and Office Management Skills Program. This study is a descriptive qualitative research. The research data is collected from following sources: research participant, event and documentation. The sampling technique used was purposive and snowball sampling. The techniques of data collection are interview, observation, and documentation. To check the validity of the data, the researcher uses source triangulation and method triangulation. Meanwhile the data is analyzed based on the interactive analysis model. The results of the study: (1) The implementation of Internship Program has been well organized and has a positive role. (2) Obstacles that occur such as the distance of partner institutions is too far, less of skills teachers that it cause not all internship supervisors are competent, lack of communication and responsibility of school supervisor. (3) Efforts are made such as election of industry places that are affordable to the student's residence, improving coordination between teachers, performance report to the chief executive.

Keyword: Internship Program, Vocational High School, Automation and Office Management Skills Program

I. PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju disertai dengan perkembangan teknologi yang canggih ini secara langsung akan memberi dampak pada persaingan dunia kerja yang semakin ketat hal ini ditandai sulitnya mendapatkan pekerjaan karena dunia industri sekarang ini mempunyai kriteria khusus bagi calon tenaga kerja, seperti menuntut tenaga kerja mempunyai kualitas yang baik, keterampilan yang memadai, sikap yang baik, mental yang kuat dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Salah satu faktor manusia dapat memiliki keahlian dan sikap yang baik yaitu karena pendidikan. Pendidikan menjadi dasar seseorang dapat memiliki keahlian yang baik karena didalamnya dibekali pengetahuan dan pendidikan juga menjadi dasar seseorang untuk mempunyai sikap yang baik karena didalam pendidikan sendiri juga terdapat pendidikan moral.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari pendidikan menengah dan termasuk dalam pendidikan sekolah, dalam hal ini seringkali kita sebut Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan kejuruan terdiri atas SMK dan Madrasah Alyah Kejuruan. Fungsi dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan atau output yang berkualitas baik *hardskill* maupun *softskill*, professional dalam mengisi kebutuhan pekerja

tingkat menengah dibagian industri maupun dunia usaha serta berbagai sektor pekerjaan lainnya yang terkait dengan program keahliannya.

PKL merupakan bagian program rutin SMK setiap tahunnya yang berupa kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan secara langsung di dunia usaha atau industri yang relevan atau sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi yang dipilih oleh peserta didik. Pelaksanaan PKL harus diikuti dengan pengorganisasian yang baik melalui dibentuknya struktur organisasi pengelola sehingga dapat meningkatkan hubungan kerja secara personal (Budi Susilo, 2012). Melalui kegiatan PKL, siswa SMK akan diterjunkan untuk praktik langsung didunia kerja agar dapat mempraktekan langsung ilmu yang sudah di pelajari di sekolah dan agar dapat mengetahui kondisi lingkungan kerja yang sebenarnya serta mengetahui tuntutan dari dunia kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 2 Juni 2019, dalam kegiatan pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan, ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan PKL di SMK Kristen 1 Surakarta antara lain perbedaan pengetahuan, sikap dan mental siswa yang berdampak pada kesiapan siswa dalam pelaksanaan PKL, ketidaksesuaian guru

pembimbing dengan kompetensi, beberapa institusi pasangan kurang siap dalam menerima siswa yang melaksanakan PKL, serta keterbatasan alat praktik disekolah sehingga mempengaruhi kompetensi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen 1 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Hasil penelitian memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai pelaksanaan PKL. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menyajikan data secara deskriptif berupa informan atau narasumber, observasi lapangan dan studi mengenai dokumen yang berhubungan dengan objek. Sumber data penelitian berupa narasumber atau informan, peristiwa atau aktivitas serta dokumen dan arsip.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan memilih seseorang berdasarkan tujuan. Dalam melengkapi data untuk kepentingan triangulasi informasi, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dan diikuti dengan *Snowball sampling* yaitu dengan mengambil orang pertama kemudian mengikuti petunjuk untuk menjumpai informan selanjutnya yang lebih menguasai data tersebut. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

yaitu wawancara, observasi, serta dokumen dan arsip. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode dalam menguji validitas data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif. Menurut Miles & Huberman (2013) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat komponen analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini terdapat beberapa hal mengenai pelaksanaan PKL yang ada di SMK Kristen 1 Surakarta. Untuk mempermudah dalam suatu proses pengkajian permasalahan, maka peneliti melakukan pemilihan data yang valid dalam memecahkan setiap permasalahan penelitian. Penelitian ini membahas tentang

A. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

1. Tahap Perencanaan

Merupakan suatu tahap yang ditempuh oleh sekolah untuk menyusun kebutuhan yang akan digunakan dan berkaitan dengan pelaksanaan PKL. Tahap ini dimulai pada bulan agustus 2019 hingga desember 2019. Dengan adanya tahap perencanaan

yang sistematis maka diharapkan program PKL akan terselenggara dengan lancar dan sesuai pedoman penyelenggaraan yang digunakan.

- a. Pemilahan Kompetensi Perencanaan PKL perlu diawali dengan penentuan kompetensi apa saja yang dibutuhkan dan yang dilaksanakan oleh siswa guna menunjang keterampilan siswa selama kegiatan PKL agar berjalan sesuai yang diharapkan.
- b. Penetapan Industri Penetapan industri dilakukan untuk menentukan institusi pasangan atau DUDI yang digunakan dalam pelaksanaan PKL dengan cara analisis kompetensi dasar dan topik pembelajaran praktik pada mata pelajaran kompetensi keahlian.
- c. Penyusunan program Penyusunan program PKL yang memuat sejumlah kompetensi dasar yang akan dipelajari peserta didik didunia kerja. Dengan adanya penyusunan program ini diharapkan pelaksanaan dan penempatan siswa PKL tepat sasaran.
- d. Pembekalan peserta

Sebelum siswa diterjunkan ke DUDI masing-masing maka sebelumnya siswa akan diberi pembekalan terlebih dahulu oleh sekolah. Dengan adanya pembekalan peserta PKL ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kegiatan belajar yang harus dilakukan di DUDI, selain itu melalui kegiatan pembekalan siswa diharapkan akan mengetahui gambaran, tata cara kerja, motivasi kerja, mempunyai mental kerja yang baik dan siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya.

- e. Penetapan Pembimbing Pembimbing PKL terdiri atas pembimbing sekolah dan instruktur pembimbing DUDI. Penetapan pembimbing dilakukan agar siswa dapat melaksanakan PKL dengan lancar serta siswa dapat diarahkan dengan baik oleh pembimbing, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas dapat mengatasi kesulitan tersebut

melalui arahan dari pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program PKL merupakan tahap dimana siswa mulai diterjunkan ke DUDI untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Tahap ini terbagi dalam tahap I dan tahap II. Tahap I dilaksanakan pada awal Februari hingga akhir Maret, sedangkan tahap II dilaksanakan pada awal Juli hingga akhir Juli sehingga secara total kegiatan PKL dilaksanakan oleh siswa selama tiga bulan efektif. Tahap pelaksanaan diawali dengan penyerahan siswa ke masing-masing DUDI yang diwakili oleh guru pembimbing sekolah, selanjutnya siswa mulai melakukan tugas pekerjaan yang ada di DUDI sesuai dengan perintah dari instruktur pembimbing.

a. Jurnal Kegiatan PKL

Pada saat melaksanakan kegiatan PKL, siswa wajib menyusun jurnal kegiatan PKL yang berisi topik pembelajaran atau jenis pekerjaan yang diberikan oleh instruktur pembimbing serta catatan kejadian-kejadian penting selama kegiatan PKL.

b. Monitoring PKL

Pelaksanaan kegiatan monitoring di SMK Kristen 1 Surakarta dilaksanakan oleh guru pembimbing sekolah dengan secara langsung melakukan monitoring ke DUDI tempat siswa melaksanakan PKL.

c. Dokumentasi

portofolio Dokumentasi portofolio PKL disusun oleh siswa yang telah melaksanakan kegiatan PKL secara keseluruhan. Pembuatan dokumentasi portofolio dilakukan dengan cara menyusun semua catatan-catatan pengalaman belajar dari jurnal kegiatan PKL yang berisi seluruh pekerjaan yang sudah dilaksanakan di DUDI.

3. Tahap penilaian

a. Penilaian Pembimbing

Penilaian PKL di SMK Kristen 1 Surakarta dilaksanakan sesuai dengan pedoman penilaian tahun 2017 yang menyebutkan bahwa penilaian PKL merupakan kewajiban mitra dunia usaha dan industri. Penilaian dilakukan oleh instruktur pembimbing DUDI karena pada pelaksanaannya yang

- mengetahui hasil praktik dan kinerja siswa dalam menyelesaikan pekerjaan di DUDI adalah pembimbing yang ada di DUDI.
- b. Pemberian Sertifikat PKL
Setelah siswa telah menyelesaikan setiap tahap PKL di DUDI, maka selanjutnya siswa akan mendapatkan sertifikasi industri yang berupa sertifikat PKL. Sertifikat PKL ini berisi keterangan bahwa siswa telah mengikuti pelaksanaan PKL sesuai tanggal dan tahun pelaksanaan, selain itu sertifikat PKL juga berisi daftar kompetensi yang telah diikuti oleh siswa.
- c. Pelaporan Nilai
Pelaporan nilai PKL bagi siswa dalam raport tercantum pada panduan penilaian sekolah menengah kejuruan. Nilai PKL terdiri dari nilai sikap (amat baik, baik, cukup) dan nilai keterampilan (25-100). Pelaporan nilai dilakukan guna menunjukkan bahwa siswa sudah menyelesaikan PKL dan dapat digunakan sebagai laporan terhadap orang tua siswa.
- d. Evaluasi
Pelaksanaan evaluasi PKL dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan PKL dapat berjalan seperti apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dari kegiatan evaluasi PKL akan ditemukan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan dan solusi yang dapat dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Evaluasi pelaksanaan PKL di SMK Kristen 1 Surakarta dilakukan pada setiap akhir tahap pelaksanaan PKL. Kegiatan evaluasi juga melibatkan saran dan masukan yang diberikan dari seluruh DUDI yang bekerjasama dengan pihak SMK, selain itu kegiatan evaluasi juga dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKL tanpa terkecuali, baik dari siswa, kinerja panitia PKL maupun DUDI yang digunakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan PKL serta apabila dalam

pelaksanaannya terdapat hambatan maka dapat segera dicari solusinya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan PKL selanjutnya.

B. Hambatan-hambatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh SMK Kristen 1 Surakarta dalam pelaksanaan PKL sebagai berikut :

- 1) Jarak institusi pasangan yang jauh
Jarak institusi pasangan yang jauh dari tempat tinggal siswa PKL juga akan dapat menghambat jalannya pelaksanaan PKL. Dalam hal ini ditunjukkan dari kurang adanya penyesuaian pemilihan institusi pasangan dengan jarak tempat tinggal siswa. Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa jarak antara institusi pasangan yang jauh dengan tempat tinggal siswa yang melaksanakan PKL menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan PKL.
- 2) Keterbatasan guru produktif OTKP yang menyebabkan tidak semua guru pembimbing PKL berkompeten.

Keterbatasan jumlah guru produktif OTKP di SMK Kristen 1 Surakarta mengakibatkan tidak semua siswa kelas XI OTKP mendapatkan bimbingan oleh guru produktif OTKP, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan guru pembimbing PKL dari guru non produktif seperti guru yang mengampu mata pelajaran bahasa inggris, kimia dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan anak yang seringkali merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan yang berkaitan dengan kompetensi keterampilan tidak mendapatkan bimbingan kompetensi keterampilan dari guru pembimbing sekolahnya karena guru pembimbing sekolah tidak semua mempunyai kompetensi keterampilan OTKP. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tidak semua guru pembimbing PKL mempunyai kompetensi yang baik dalam membimbing siswa PKL OTKP, khususnya dalam pengetahuan akan kompetensi dan keterampilan OTKP, sehingga hal tersebut akan menghambat siswa pada saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas pekerjaan.

- 3) Kurangnya komunikasi dan tanggung jawab guru pembimbing sekolah terhadap siswa yang melaksanakan PKL.

Komunikasi dalam pelaksanaan PKL harus terjalin dengan baik antara pihak satu dengan pihak yang lain, dengan adanya komunikasi yang baik maka setiap kegiatan dan permasalahan yang timbul akan dapat terorganisasi dengan baik. Selain komunikasi, kesadaran akan tanggung jawab mengenai tugas pokok dan fungsi dari adanya guru pembimbing juga harus dimengerti dengan benar oleh masing-masing guru pembimbing sekolah. Komunikasi antara guru pembimbing sekolah dengan siswa dan adanya kesadaran akan tanggung jawab sebagai guru pembimbing sekolah merupakan hal yang penting karena guru pembimbing mempunyai tugas yang sentral untuk melaksanakan kegiatan monitoring terhadap siswa selama pelaksanaan PKL.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di DUDI diketahui bahwa terdapat guru pembimbing sekolah yang belum melakukan kegiatan monitoring sesuai dengan jadwal yang sudah

ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa komunikasi dan kesadaran guru pembimbing dalam melaksanakan tugas pekerjaan masih kurang. Hal tersebut secara langsung akan menghambat pelaksanaan PKL karena tidak adanya kerjasama yang baik antara guru pembimbing PKL dengan siswa yang melaksanakan PKL.

C. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program PKL di SMK Kristen 1 Surakarta yakni:

- 1) Pemilihan tempat DUDI yang terjangkau dan disesuaikan dengan tempat tinggal siswa. Dalam mengatasi hambatan jarak PKL yang jauh dengan tempat tinggal siswa, pihak sekolah sudah berusaha untuk memilih tempat PKL yang sesuai dengan kemudahan transportasi yang digunakan siswa PKL serta pihak sekolah tetap mengupayakan agar jarak institusi pasangan tetap disesuaikan dengan lokasi tempat tinggal

- siswa yang melaksanakan PKL.
- 2) Koordinasi antara guru pembimbing non produktif dengan guru produktif OTKP.
Dalam mengatasi hambatan keterbatasan guru produktif OTKP yang menyebabkan tidak semua guru pembimbing PKL berkompeten, SMK Kristen 1 Surakarta sudah melakukan upaya dengan melakukan integrasi koordinasi antara guru pembimbing non produktif dengan guru produktif OTKP.
 - 3) Pelaporan hasil kinerja dan pengarahan dari Ketua pelaksana PKL
Dalam mengatasi hambatan kurangnya komunikasi dan tanggung jawab guru pembimbing sekolah terhadap siswa yang melaksanakan PKL, SMK Kristen 1 Surakarta sudah melakukan upaya dengan adanya kegiatan pelaporan kinerja oleh guru pembimbing dan adanya pengarahan secara langsung dari Kepala Sekolah dan Ketua pelaksana PKL.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan terhadap

permasalahan penelitian yang telah ditemukan. Adapun simpulan yang dapat peneliti rangkum adalah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Kristen 1 Surakarta sudah terselenggara dengan baik dan memiliki peranan positif dalam peningkatan keterampilan dan kesiapan siswa untuk berkompetisi di dunia kerja, hal tersebut dapat dilihat melalui setiap tahap penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pelaksanaan PKL diawali dengan mempersiapkan program PKL dengan sebaik-baiknya yang dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi kegiatan pemilihan dan penentuan DUDI, perijinan, penjajakan awal, pembekalan, dan pembagian pembimbing. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang dimulai dengan penerjunan dan penyerahan siswa kepada pihak DUDI, kemudian siswa melaksanakan tugas pekerjaan yang ada sesuai dengan keterampilannya, selanjutnya siswa diwajibkan untuk membuat jurnal PKL yang berisi daftar tugas pekerjaan dan pengalaman yang didapat dari DUDI serta adanya kegiatan monitoring dari guru pembimbing. Tahap akhir yaitu ketika telah selesai pelaksanaan PKL, siswa diwajibkan untuk menyusun laporan PKL dan siswa akan memperoleh penilaian dari instruktur pembimbing, sampai akhirnya nanti diakhir kegiatan PKL terdapat evaluasi.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas. Maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kepada Kepala SMK Kristen 1 Surakarta

Kepala sekolah hendaknya ikut terlibat secara langsung dalam melakukan pengawasan serta menerima pelaporan kinerja dari guru pembimbing.

2. Kepada Ketua Pelaksana PKL SMK Kristen 1 Surakarta

a. Ketua pelaksana PKL hendaknya menjalin kerjasama dan komunikasi yang lebih intens dengan Ketua Program Keahlian OTKP dalam hal penentuan lokasi institusi pasangan dengan memperhatikan indikator kesehatan jasmani siswa, indikator keterjangkauan transportasi umum dan indikator kemampuan ekonomi siswa.

b. Ketua pelaksana PKL hendaknya menetapkan standar kriteria kompetensi yang lebih detail dan selektif dalam pemilihan guru pembimbing agar proses pembimbingan dapat berjalan dengan optimal.

c. Ketua pelaksana PKL dalam memberikan pembekalan sikap kepada siswa PKL hendaknya juga memberikan pengetahuan mengenai persiapan mental dan tips agar siswa cepat beradaptasi didalam institusi pasangan agar

siswa tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh institusi pasangan.

d. Ketua pelaksana PKL hendaknya mengadakan rapat koordinasi terhadap seluruh guru pembimbing minimal 1 minggu sekali untuk membahas setiap hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan PKL serta mengetahui bagaimana kinerja dari setiap guru pembimbing dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

3. Kepada Ketua Program Keahlian OTKP SMK Kristen 1 Surakarta

a. Ketua Program Keahlian OTKP hendaknya melakukan koordinasi yang intens dengan guru produktif program keahlian OTKP guna memastikan ketercapaian kompetensi dan keterampilan siswa yang akan melaksanakan PKL agar setiap siswa OTKP dapat mencapai standar kriteria kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui program PKL.

b. Ketua Program Keahlian OTKP hendaknya memberikan pelatihan dasar keterampilan OTKP kepada setiap guru pembimbing non produktif secara berkala yang mengampu siswa OTKP dalam program PKL agar dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan.

4. Kepada Guru pembimbing PKL SMK Kristen 1 Surakarta

- a. Guru pembimbing PKL hendaknya lebih meningkatkan komunikasinya secara teratur antar sesama guru pembimbing dan siswa guna mengetahui perkembangan siswa.
- b. Guru pembimbing hendaknya meningkatkan intensitas kegiatan pembimbingan baik secara *offline* dan *online* serta melaksanakan monitoring secara langsung ke DUDI sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.
- c. Guru pembimbing PKL hendaknya selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersedia mengikuti pelatihan dasar keterampilan OTKP serta mengetahui perkembangan yang terjadi di dunia kerja agar dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam melaksanakan program PKL.

5. Kepada Institusi Pasangan SMK Kristen 1 Surakarta

- a. Ketika melaksanakan praktik kerja industri, pengetahuan dan teori yang telah dimiliki siswa setelah proses belajar-mengajar di sekolah hendaknya dapat dipraktikkan. Maka dari

itu pihak institusi pasangan diharapkan dapat menerima dan menempatkan siswa peserta PKL sesuai dengan bidang keahliannya

- b. Institusi pasangan hendaknya selalu membantu siswa agar memperoleh kesiapan diri untuk berkompetensi di dunia kerja dengan mengajarkan cara kerja yang baik, memberikan pembimbingan yang nyaman serta selalu melakukan monitoring dan evaluasi guna memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang dilakukan siswa dalam pengerjaan tugas pekerjaan selama melaksanakan PKL
- c. Institusi pasangan hendaknya bersedia ikut membantu pihak sekolah dalam usahanya meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dengan cara memberikan masukan-masukan yang positif kepada pihak sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan PKL.

6. Kepada Siswa OTKP SMK Kristen 1 Surakarta

- a. Siswa hendaknya melaksanakan kegiatan PKL dengan maksimal dalam hal mengikuti aturan PKL yang berlaku dan melaksanakan tugas

- dan pekerjaannya dengan baik.
- b. Siswa hendaknya adaptif dan dapat meningkatkan komunikasinya terhadap guru pembimbing dan instruktur pembimbing PKL apabila dalam pelaksanaan PKL terdapat kesulitan ataupun kendala.
 - c. Siswa hendaknya dapat menjaga sikap dan perilaku saat pelaksanaan PKL serta mengembangkan sikap mental yang positif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, Tyas. (2010). Peran laboratorium penjualan dalam menunjang kesiapan siswa melaksanakan praktek kerja lapangan. Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/4009>
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative data analysis, a methods sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Mirsalin, M. M. (2016). Manajemen pembiayaan praktek kerja industri. *Manajer Pendidikan*, (2). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1293>
- Prayitno dan Amti. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Rina. (2008). Analisis pelaksanaan praktek kerja dan industri (PKL) di SMK Murni *Surakarta*. Surakarta : UNS.
- Sukma, Fatma W. (2019). Analisis pelaksanaan praktik kerja lapangan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 20-30.
- Susilo, Budi. 2012. Pengelolaan PKL di SMK Negeri 1 Mondokan Kabupaten Sragen. Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hlm 17. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wirdatul, J. (2014). Komitmen guru dalam melaksanakan tugas di Sekolah Menengah Atas (Smsa) Kecamatan Rokan Iv. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 789–796.